

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mirror therapy* terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke non hemoragik di RSJD Dr RM Soedjarwadi. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data hasil penelitian yaitu :

1. Karakteristik responden :

Rerata responden pada kelompok intervensi adalah 57,09 tahun dan pada kelompok kontrol adalah 58,73 tahun. Mayoritas responden kelompok intervensi berjenis kelamin perempuan dan mengalami serangan stroke pertama, sedangkan kelompok kontrol didominasi laki – laki dengan riwayat stroke berulang.

2. Peningkatan kekuatan otot :

Rerata peningkatan kekuatan otot pada kelompok intervensi dari 2,64 (SD=1,027) menjadi 3,73 (SD=1,191) setelah dilakukan *mirror therapy*. Jadi perbedaan rerata kekuatan *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi yaitu 1,09. Tidak terdapat perubahan rerata kekuatan otot pada kelompok kontrol antara *pretest* dan *posttest* (rerata tetap 2,55).

3. Pengaruh *mirror therapy*

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kekuatan otot sebelum dan sesudah *mirror therapy* dalam kelompok intervensi ($p = 0,006$). Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kekuatan otot *posttest* antara kelompok intervensi dan kontrol ($p = 0,020$).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian *mirror therapy* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke non hemoragik. Terapi ini dapat dipertimbangkan sebagai alternatif intervensi rehabilitatif yang efektif dan mudah diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan.

B. Saran

1. Bagi pasien stroke non hemoragik dan keluarga

Terapi ini sederhana, tidak membutuhkan alat yang mahal dan bisa dilakukan di rumah dengan bimbingan awal dari tenaga kesehatan, sehingga bisa menjadi salah satu pilihan terapi untuk membantu meningkatkan kekuatan otot.

Keluarga disarankan untuk **aktif mendampingi dan memotivasi pasien** dalam mengikuti sesi *mirror therapy*, baik selama dirawat di rumah sakit maupun setelah pulang ke rumah.

2. Bagi profesi keperawatan

Mirror therapy terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik. Oleh karena itu, terapi ini dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi tambahan dalam program rehabilitasi, terutama pada pasien dengan keterbatasan mobilitas ekstremitas atas.

3. Bagi ruang perawatan stroke

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan panduan dalam melakukan rehabilitasi pasca stroke dengan *mirror therapy*.

4. Bagi rumah sakit

Disarankan agar rumah sakit menyediakan pelatihan atau panduan standar pelaksanaan *mirror therapy*, agar dapat diterapkan secara optimal dan seragam oleh tenaga kesehatan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal instrument penelitian yaitu MMT dan desain penelitian *quasi eksperiment non-equivalent control group* tanpa randomisasi subjek. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrument yang sifatnya objektif yaitu *handgrip dynamometer* dan desain penelitian dengan randomisasi subjek.